

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu pembelajaran bagi seorang peserta didik tidak terlepas dari keaktifan peserta didik dalam aktivitas dan proses pembelajaran berlangsung. Keterlibatan dan keaktifan seorang peserta didik secara langsung akan memberikan kesan tersendiri serta peserta didik akan cepat menangkap ilmu (paham) pelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik/guru. Sebagaimana pendapat Bobbi dePorter dalam Quantum Teaching mengutip pendapat Dr. Vernon A. Magnesen, bahwa orang belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat dan 50% dari apa yang dilihat dan didengar, dan 70% dari apa-apa yang dikatakan serta 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan seorang peserta didik terhadap perilaku dalam belajar.¹

Selain itu, Bobbi dePorter menjelaskan bahwa keberhasilan belajar ditentukan juga dengan suasana menyenangkan dan menggembirakan.² Pastinya akan sulit menikmati belajar jika seorang peserta didik merasa tidak nyaman dan tertekan dalam proses belajar mengajarnya.

Dalam sebuah hadisnya Rasulullah saw, menjelaskan beberapa hal yang sangat mempengaruhi perkembangan seorang anak. Dalam hal ini Rasulullah saw., menjelaskan faktor lingkungan keluarga yang sangat menentukan bagaimana arah pendidikan seorang anak, sebagaimana sabda Rasulullah saw:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: “Diriwayatkan dari Abu hurairah Radhiyallahu anhu berkata: Rasulullah saw bersabda : “setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci, bersih), kecuali kedua orang tualah yang membuatnya menjadi yahudi, nasrani dan majusi.” (HR.

¹ Bobbi dePorter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2000), hlm. 57

² Ibid., hlm. 76

Muslim).³

Selain faktor keluarga yang dijelaskan dalam hadist Rasulullah saw., tersebut, Wasti Soemanto mengungkapkan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu :

1. Faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi: kemampuan, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
2. Faktor lingkungan, dalam faktor lingkungan ini yang paling dominan adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud kualitas pengajaran ini ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.⁴

Pembelajaran di sekolah mencakup beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan mata pelajaran wajib di sekolah yang dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi/Universitas. Kedudukan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah merupakan upaya penyampaian ilmu pengetahuan agama Islam yang tidak hanya untuk dihayati dan difahami tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran untuk mewujudkan pribadi muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt berakhlak mulia.

Keberhasilan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diwujudkan dari prestasi belajar mereka di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Tohirin (2006: 151), prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar siswa yang optimal tidak terlepas oleh beberapa faktor. Faktor

³ Abu Husain, Shohih Muslim Juz 15, (Beirut: Daar Al-Kutub Al-Ilmiyyah) hlm 169-170

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), Cet V, hlm. 39-40

yang mempengaruhi proses dan hasil belajar diantaranya adalah faktor internal, ini meliputi: faktor fisiologi yang terdiri dari kondisi fisik dan panca indera, faktor psikologi yang terdiri dari bakat, minat, kecerdasan dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental (Iska, 2006: 85). Kecerdasan emosional termasuk dalam faktor internal diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Daniel Goleman Kecerdasan Emosional adalah mengenali emosi diri yaitu kemampuan memantau perasaan dari waktu ke waktu dan intinya adalah pemahaman diri, mengelola emosi kemampuan yang bergantung kepada kesadaran diri, memotivasi diri sendiri: kemampuan untuk menata emosi sebagai alat mencapai tujuan dalam kaitan memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri, dan menguasai diri, berpikir positif, mengendalikan dorongan hati dan menyesuaikan diri, mengenali emosi orang lain mampu bersikap empati, keterampilan bergaul dan memupuk *altruisme* (sikap tolong menolong atau rasa kepedulian pada orang lain berlandaskan beragam faktor seperti empati, respons otak, lingkungan, hingga norma sosial) dan membina suatu hubungan, meninjau aspek keterampilan dan ketidakterampilan sosial dan keterampilan tertentu yang berkaitan.⁵

Menurut Garlow, Logo, dan Haryono dalam Muawanah Kecerdasan Emosional merupakan proses pribadi yang terus menerus berusaha untuk mencapai tingkatan emosi yang sehat secara intrafisik dan intrapersonal. Individu yang matang secara emosional terlibat dengan kepentingan dengan orang banyak, mampu mengekspresikan emosi dengan spontan. Individu yang cerdas secara emosi dapat menentukan dengan tepat suatu pilihan kapan dan sejauh mana perlu terlibat dalam masalah sosial, serta dapat turut serta memberikan solusi atau jalan keluar yang diperlukan. Kecerdasan emosi dapat mengkondisikan individu merasa bebas

⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, 56-57

mengekspresikan emosi secara tepat, bertindak lugas, spontan, memiliki rasa humor, dan mampu mengatasi stress.⁶

Mengenai emosi yang dicantumkan berdasarkan firman Allah Swt, ayat tersebut juga didukung dalam surah berikut yaitu Q.S. Ali ‘Imran/3: 106 telah menyebutkan mengenai emosi sebagai berikut :

يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ اسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ أَكَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ

Artinya: Pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram. Adapun orang-orang yang hitam muram mukanya (kepada mereka dikatakan): "Kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman? karena itu rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu". (Q.S. Ali Imran :03/106).

Kondisi perwujudan diatas merupakan emosi manusia yang digambarkan Allah dalam firman-Nya ada wajah yang putih berseri dan hitam muram. Di dalam Al-Qur'an telah menyebutkan emosi tertawa, menangis dan kondisi emosi diatas menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berisi tentang fiqh, wanita, kondisi kaum kafir dan lain sebagainya tetapi juga membahas emosi yang dialami oleh individu.

Selain Kecerdasan Emosional, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah Kecerdasan Spiritual. Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan qalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat dan bertindak lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia.⁷

Spiritual dapat dimaknai sebagai hal-hal yang bersifat semangat atau berkenaan dengan spirit, sehingga memiliki sikap dan prilaku yang positif terhadap orang lain, dari pengertian

⁶ Ema Uzlifatul Jannah, "Hubungan Antara Self-Efficacy Dan Kecerdasan Emosional Dengan Kemandirian Pada Remaja," 4

⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2001) hal 329

tersebut, maka spiritual dapat diartikan sebagai suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan manusia dalam membangkitkan semangat, sedangkan spiritualitas adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki. Seorang yang tinggi kecerdasan spiritualnya cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian yaitu seorang yang sangat bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain, dan memberikan petunjuk penggunaannya.⁸

Selain kecerdasan emosional dan juga kecerdasan spiritual faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah perhatian dari orang tua. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuai aktivitas yang di lakukan”.⁹ Pendapat lain mengatakan “Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek, baik di dalam maupun di luar”.¹⁰ Sedangkan menurut Bimo Walgito “Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang di tujukan kepada suatu objek atau sekumpulan obyek”.¹¹

Sedangkan pengertian orangtua adalah “Ayah, Ibu (orang tua). Dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) orang yang dihormati (disegani) di kampung.”¹² Menurut pendapat lain “orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan”.¹³

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua adalah pemusatan aktifitas psikis orangtua (ayah dan ibu) yang menjadi pendidik utama dan pertama yang ditujukan kepada anaknya sebagai bentuk keinginan orangtua agar anaknya dapat maju dan berkembang hingga mencapai sebuah titik keberhasilan dalam kegiatan belajarnya.

⁸ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ , Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Holistik Memaknai Kehidupan* (Bandung, PT. Mizan Pustaka, 2001) hal 14

⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002)

¹⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), h. 145

¹¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Insan Cita, 2012), h. 98

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 987

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 35

Adapun yang dimaksud orangtua dalam penelitian ini adalah orangtua kandung yang beragama Islam yang merawat anaknya sejak kecil dan dapat melindungi, membimbing, memberikan perhatian terhadap belajar anak dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya demi kemajuan dan prestasi belajar anak.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Banjarmasin. SMP Negeri 7 Banjarmasin berlokasi di Jalan Veteran Km. 4,5 RT. 30, Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur, Kotamadya Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dengan kode pos 70236.

Keberhasilan siswa dalam menguasai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, dapat diukur berdasarkan pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Keberhasilan itu dilambangkan dengan nilai maksimal dalam buku rapor/hasil evaluasi belajar sebagai cermin dari prestasi belajar siswa. Karena itu prestasi belajar yang baik, menunjukkan hasil belajar yang baik pula, demikian sebaliknya. Karena prestasi belajar menunjukkan hasil belajar siswa, dimana hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan dari semua aspek, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun kedisiplinannya, dengan kata lain rapor menunjukkan prestasi belajar yang merupakan hasil kerja keras atau usaha yang dilakukan dan hasil belajar tersebut akan tercermin pada tingkat kedisiplinannya. Jadi apabila siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi maka kedisiplinannya terutama dalam ibadah sholatnya tinggi pula begitupun sebaliknya.

Dari hasil observasi dalam bab pendahuluan yang peneliti dengan melihat nilai rapor siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Banjarmasin, tampak bahwa nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam nya bervariasi dan memiliki rata-rata nilai baik. Berdasarkan hal tersebut bahwa, nilai pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa di SMP Negeri 7 Banjarmasin mempunyai prestasi belajar yang cukup memuaskan. Oleh karena itu cukup memuaskan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) mestinya menjadi cermin dalam mengontrol kecerdasan emosi dan juga kecerdasan spiritual, kemudian di dukung

dengan peran orang tua. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMP NEGERI 7 BANJARMASIN*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin?
2. Apakah Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin?
3. Apakah Perhatian Orang Tua berpengaruh signifikan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin?
4. Apakah Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perhatian Orang Tua secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan juga menganalisa pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui dan juga menganalisa pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin

3. Untuk mengetahui dan juga menganalisa pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin
4. Untuk mengetahui dan juga menganalisa pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perhatian Orang Tua secara simultan/bersama-sama terhadap Prestasi Belajar

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik ditinjau dari segi teoritis maupun praktis

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian teoretis yang bisa digunakan sebagai referensi, maupun sebagai pembanding pada penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat di laksanakan di lingkungan SMP Negeri 7 Banjarmasin, bahwa proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada perkembangan intelektual siswa semata, akan tetapi Kecerdasan Emosional dan juga Kecerdasan Spiritual siswa.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan pertimbangan bahwa pentingnya Kecerdasan Emosional dan juga Kecerdasan Spiritual, kemudian perlunya keterlibatan peran orang tua secara aktif di dalam membimbing anak-anaknya. Aktif belajar di rumah, agar dapat berprestasi tinggi di dalam proses mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Juga dalam kegiatan belajar mengajar, agar proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada perkembangan intelektual siswa semata, akan tetapi kecerdasan emosional dan juga kecerdasan spiritual siswa juga perlu dikembangkan secara lebih maksimal, agar dapat meningkatkan prestasi belajar

siswa yang terlihat dari kecerdasan emosionalnya, sehingga menghasilkan para pelajar yang berkompeten dalam segala aspek, diantaranya aspek iptek maupun imtaq.

E. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif terdapat pola hubungan antar variabel yang akan diteliti yang selanjutnya disebut dengan paradigma penelitian. Paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus menggambarkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan juga teknik analisis yang digunakan. Berikut hipotesis pada penelitian ini :

1. Hipotesis Pertama

- H1 Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin.
- H0 Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh signifikan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin.

2. Hipotesis Kedua

- H1 Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin.
- H0 Kecerdasan Spiritual tidak berpengaruh signifikan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin.

3. Hipotesis Ketiga

- H1 Perhatian Orang Tua berpengaruh signifikan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin.

H0 Perhatian Orang Tua tidak berpengaruh signifikan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin.

4. Hipotesis Keempat

H1 Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin.

H0 Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perhatian Orang Tua tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama/simultan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin.

F. Asumsi Penelitian

Arikunto (2010, h.106) mengatakan bahwa asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya dan dirumuskan secara jelas.

1. Agar ada dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang akan diteliti.
2. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian.
3. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

Ada tiga asumsi yang melandasi penelitian ini, yaitu :

1. Setiap siswa ingin meningkatkan prestasi belajarnya dan ingin memperoleh nilai yang tinggi.
2. Nilai rapot siswa Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa dianggap benar-benar menunjukkan keberhasilan siswa atau kemampuan belajar yang sesungguhnya.
3. Pemilihan variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan peran orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar.

G. Definisi Operasional

1. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas/ *Independent* adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat.¹⁴ Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu:

a. Kecerdasan Emosional, sebagai variabel X1 dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri (*self awarness*): kemampuan mengobservasi dan mengenali perasaan yang dimiliki diri sendiri.
- 2) Mengelola emosi (*managing emotions*): kemampuan mengelola emosi, termasuk yang tidak menyenangkan, secara akurat, berikut memahami alasan dibalikinya.
- 3) Memotivasi diri sendiri (*motivating oneself*): kemampuan mengendalikan emosi diri guna mendukung suatu pencapaian tujuan pribadi.
- 4) Empati (*empathy*) : kemampuan untuk mengelola sensitifitas, menempatkan diri pada sudut pandang orang lain sekaligus menghargainya.
- 5) Menjaga relasi (*handling relationship*): kemampuan berinteraksi & menjaga hubungan yg sehat dengan orang lain.

b. Kecerdasan Spiritual, sebagai variabel X2 dengan indikator sebagai berikut:¹⁵

- 1) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.
- 2) Mampu mendorong dirinya untuk introspeksi diri.
- 3) Tujuan hidup yang telah pasti.

c. Perhatian Orang Tua, sebagai variabel X3 dengan indikator sebagai berikut:¹⁶

- 1) Penyediaan dan pengaturan waktu belajar anak.
- 2) Bantuan mengatasi masalah anak.

¹⁴ Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, (Bandung: CV Alfabeta, 2014) hlm. 59

¹⁵ Zohar, Danah., Marshall, Ian 2001. SQ : Kecerdasan Spiritual. Bandung. Mizan

¹⁶ Purwanto, Ngalm. (2006). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- 3) Pengawasan belajar anak.
- 4) Penyediaan fasilitas belajar anak.

2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat/*dependent* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.¹⁷ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai variabel Y, dengan indikator hasil nilai raport siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam.

H. Penelitian Terdahulu

Penulisan ini mempunyai beberapa acuan dan sandaran dari penelitian-penelitian terdahulu yang terfokus yang sesuai dengan variabel penelitian. Penelitian terdahulu sangatlah penting sebagai acuan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui hasil penelitian yang didapatkan oleh para peneliti-peneliti yang telah melakukan penelitian sebelum penelitian ini dibuat dan berkaitan dengan variabel-variabel yang akan penulis teliti:

1. Nanik Tasdiqoh, 2019, PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS X SMA N 1 SURUH TAHUN PELAJARAN 2018/2019. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada beberapa rumusan masalah yakni ingin mengetahui seberapa besar pengaruh: 1) kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, 2) Perhatian Orang Tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, 3) kecerdasan emosional dan perhatian orang tua terhadap

¹⁷ Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, (Bandung: CV Alfabeta, 2014) hlm. 3

prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X SMA N 1 Suruh tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Subjek Penelitian dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa, teknik pengumpulan sampelnya menggunakan teknik sampling sistematis. Teknik pengumpulan data berupa angket (kuesioner) dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan nilai thitung sebesar 2,375 dengan signifikansi $0,023 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,235, 2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan nilai thitung sebesar 4,941 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,326, 3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X SMA N 1 Suruh tahun pelajaran 2018/2019 dengan nilai fhitung sebesar 21,374 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi simultan (R^2) kecerdasan emosional dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM pada siswa kelas X SMA N 1 Suruh tahun pelajaran 2018/2019 sebesar 0,536 atau 53,6%. Hal ini berarti 53,6% prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan perhatian orang tua, sedangkan sisanya 46,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Suri Widyaningsih, 2013, PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK NEGERI 1 GODEAN TAHUN AJARAN 2012/2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013; (2)

Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013, (3)

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 105 orang. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan metode angket. Uji validitas instrumen dengan rumus Product Moment dari Pearson dan uji reliabilitas instrumen dengan rumus Cronbach Alpha, yang dilakukan pada 36 siswa SMK Negeri 1 Tempel. Sebelum data penelitian dianalisis, dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji linieritas dan uji multikolinieritas. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji hipotesis pertama dan kedua dengan analisis regresi sederhana dan uji hipotesis ketiga dengan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dibuktikan $r_{x1y} = 0,598$ dan $r^2_{x1y} = 0,357$, $t_{hitung} = 7,570$ dan $t_{tabel} = 1,983$; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan ditunjukkan dengan $r_{x2y} = 0,766$ dan $r^2_{x2y} = 0,586$, $t_{hitung} = 12,084$ dan $t_{tabel} = 1,983$ (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan ditunjukkan dengan $R_{y(1,2)} = 0,803$, $R^2_{y(1,2)} = 0,645$ dan $F_{hitung} 92,631 > F_{tabel} 3,087$. Penelitian ini menunjukkan besarnya sumbangan efektif secara bersama-sama sebesar 64,50% dan masih ada 35,50% yang dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, keseluruhan hasil analisis ini mendukung hipotesis yang diajukan.

3. Rafika Elma Ranie, 2019, PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PEMBERIAN TUGAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SD SE-GUGUS SULTAN AGUNG KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN TEGAL. Penulisan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Populasi penulisan ini adalah seluruh siswa kelas V di 7 SD Negeri Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal, yaitu sebanyak 209 siswa dengan jumlah sampel penulisan 136 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Pengujian hipotesis dalam penulisan ini menggunakan analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, analisis korelasi berganda, analisis regresi berganda (R), koefisien determinasi (R^2), dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F). Hasil penulisan menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,857 > 1,977$) dengan persentase sumbangan sebesar 68%; (2) terdapat pengaruh yang signifikan pemberian tugas terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,783 > 1,977$). dengan persentase sumbangan sebesar 9,7 %; (3) terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($142,597 > 3,064$) dengan persentase sumbangan sebesar 68,2 %. Saran penulis hendaknya guru lebih memperhatikan siswa agar dapat mengembangkan kecerdasan emosioanal pada dirinya, dan lebih memberikan variasi dalam pemberian tugas agar siswa dapat lebih memahami pembelajaran dan mendapatkan prestasi belajar yang optimal.
4. Sanjaya Sandana, Suaedi, Djadir, 2018. KECERDASAN EMOSIONAL, PERHATIAN ORANG TUA, KEBIASAAN BELAJAR, DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kecerdasan

emosional, perhatian orang tua, dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa, baik secara simultan maupun secara parsial. Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang bersifat korelasional. Subjek penelitian adalah siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional, perhatian orang tua, dan kebiasaan belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa, baik secara simultan maupun secara parsial

5. Alwan Basir, 2019, PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPIT IQRA' KOTA BENGKULU. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh kecerdasan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMPIT Iqro" kota Bengkulu. Jenis penelitian ini penelitian *assosiatif* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan tehnik *purposive sampling* penelitian ini disebarkan kepada responden yang merupakan siswa-siswi kelas VIII di SMPIT IQRO" Kota Bengkulu sebanyak 60 orang. Berdasarkan jenis kelamin, dengan perbandingan antara jumlah laki-laki dan perempuan pada siswa kelas VIII C 30 orang. Kelas VIII E 30 orang. Persentase yang sama 50%. Berdasarkan pembagian kelas dihasilkan data berdasarkan perhitungan statistik yang diketahui f hitung untuk $N = 60 - 2 = 58$ orang dengan r hitung 5% 0.254 dan 1% 0.330 kemudian nilai tersebut diinterfrestasikan dalam uji kreteria Maka, pada taraf signifikan 5% $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $0.705 \geq 0.254$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPIT IQRA" Kota Bengkulu

I. Sistematika Penulisan

Penyusunan Tesis ini terdiri dari enam bab yang disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan. Dalam bab ini memuat latar belakang masalah yang menguraikan alasan mengangkat judul Tesis dan gambaran atau penjelasan dari permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang sudah tergambarakan akan dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah dan tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum. Kajian pustaka disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab kedua landasan teoritis. Pada bab ini dijabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau referensi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan juga sumber informasi dari media lain.

Bab ketiga metode penelitian. Pada bab ini lebih berfokus pada pembahasan teknis metode penelitian yaitu jenis, pendekatan, dan lokasi penelitian. Data dan sumber data penelitian juga dipaparkan dalam pembahasan bagian ini. Kemudian data-data yang telah didapatkan akan dituangkan dalam teknik pengumpulan data dan setelah data-data itu terkumpul, kemudian diolah dan dianalisis dalam teknik analisis data. Terakhir memaparkan mengenai tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat hasil penelitian. Dalam bab inilah semua hasil penelitian dan analisisnya yang berhubungan langsung dengan rumusan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dituangkan.

Bab kelima pembahasan. Dalam bab ini semua pembahasan yang berkenaan dengan seluruh variable X dan Y dibahas secara sempurna dalam menjawab semua yang berhubungan dengan rumusan masalah pada bab satu.

Bab keenam penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan berisi saran-saran. Simpulan adalah jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan, sedangkan saran adalah masukan-masukan yang bermanfaat berkaitan dengan penelitian penelitian yang telah dilaksanakan oleh seorang peneliti.